

BAB III

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan ditampilkan landasan teori yang mendukung analisa Sistem Informasi Atma Jaya Yogyakarta (SIATMA) dengan metode Delone McLean. Landasan teori yang ada mencakup teori yang mendukung teori yang akan penelitian.

3.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

3.1.1 Defenisi Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai suatu cara menyelesaikan masalah dengan memakai pendekatan prosedur dan pendekatan komponen (Jogiyanto, 2009). Menurut Sutarman (2012), Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Menurut Susanto (2004), sistem adalah kumpulan, atau group dari subsistem, atau bagian, atau komponen apapun, baik fisik ataupun non fisik, yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, sistem juga bisa merupakan jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama - sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Kristanto 2008). Menurut Goal (2008), sistem adalah hubungan satu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan yang tidak

dapat dipisahkan, serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila suatu unit macet atau terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Sehingga berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu cara yang mempunyai keterkaitan satu sama lain secara harmonis, baik secara fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan untuk penyelesaiannya.

3.1.2 Defenisi Informasi

Menurut Bennet *et al.* (2006), informasi adalah fakta-fakta pilihan yang sudah melalui beragam proses sedemikian rupa guna menghasilkan sesuatu yang mempunyai suatu tujuan dan juga bermanfaat. Sedangkan Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi (Mulyanto, 2009). Menurut William (2007), informasi adalah data yang telah dirangkum atau dimanipulasi dalam bentuk lain untuk tujuan pengambilan keputusan. Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses (Sutarman, 2012). Dan berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi berarti fakta-fakta

pilihan yang terdiri dari berbagai sumber dan sehingga informasi

3.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi Sistem adalah suatu komponen dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan satu sama lain, yang saling membentuk untuk diarahkan ke satu tujuan (Jogiyanto, 2005). Dalam mengembangkan suatu sistem diperlukan keselarasan, guna membentuk sistem yang bukan hanya akurat, tetapi juga baik.

Salah satu pendukung di dalam membentuk sistem adalah data. Data diserap dan diterjemahan dari bahasa Inggris, yang berarti fakta bermakna bersifat plural (banyak) (Wahyudi, 2003), sehingga data bisa dilihat berdasarkan penggalan dari informasi yang didapat (Susanto, 2004). Sistem informasi sendiri dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara terorganisir sesuai aturan dan cara penggunaannya, yang cakupannya lebih jauh daripada sekadar penyajian (Notohadiprawiro, 2006).

3.1.4 Sistem Informasi akademik

Sistem Informasi Akademik adalah Sistem yang memberikan layanan informasi, yang berupa data, dalam hal yang berhubungan dengan akademik (Imelda dan Erik, 2014).

3.2 Model Kesuksesan Sistem Informasi

Sistem informasi seharusnya bukan hanya handal dari segi sistem, tetapi juga dari data, serta informasi yang dapat diandalkan. Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode yang dapat membantu, metode tersebut adalah metode kesuksesan *Delone McLean*. Metode ini ditemukan oleh William H. Delone dan Ephraim R. McLean pada tahun 1992. Metode ini sendiri digunakan dalam penelitian mereka "Information Success: The Quest for the Dependent variable" dengan beberapa dimensi sebagai tolok ukur (*Jogiyanto, 2006*). Tolok ukur tersebut antara lain: 1) Kualitas sistem (*system quality*), 2) Kualitas informasi (*information quality*), 3) Penggunaan Informasi (*information use*), 4) Kepuasan Pemakai (*user satisfaction*), 5) Dampak Individu (*individu impact*). Berikut merupakan pengertian dari para ahli mengenai tolok ukur tersebut:

1. Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem merupakan suatu informasi yang menjadi pengukur kesuksesan secara teknik. Level Teknikal dapat diterjemahkan sebagai keakuratan dan keefisienan dari sistem komunikasi yang menghasilkan informasi (*Shanon dan Weaver, 2003*).

2. Kualitas informasi (*information quality*)

Menurut Mulyanto (2009), Kualitas informasi bergantung pada 3 (tiga) hal yang sangat domain yaitu: 1) informasi harus akurat, 2) informasi yang diberikan harus tepat waktu, 3) informasi harus relevan.

3. Penggunaan Informasi (*information use*)

Dimensi Penggunaan informasi sendiri dipakai sebagai pengukur penggunaan keluaran dari suatu sistem oleh sistem informasi (Jogiyanto, 2007).

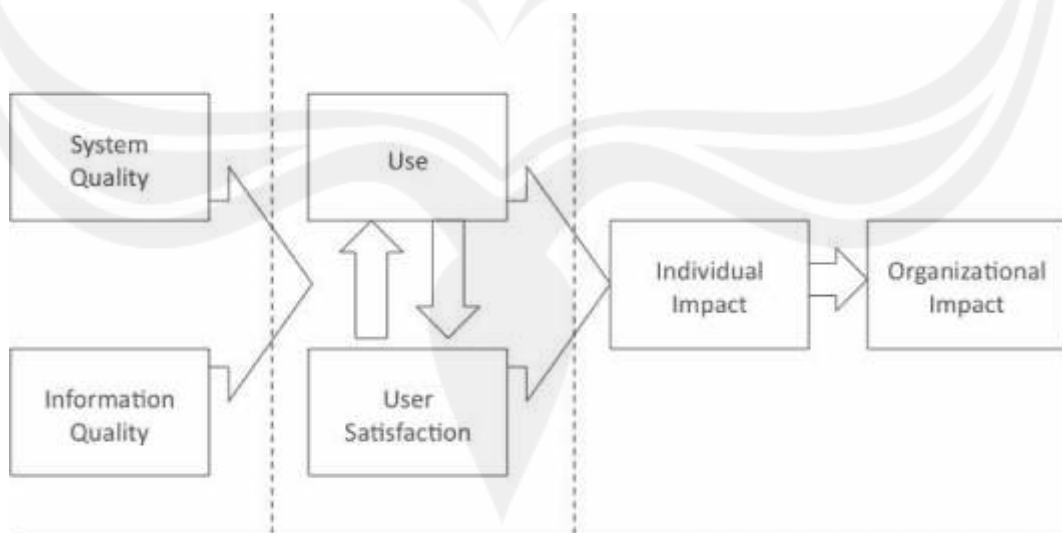
4. Kepuasan Pemakai (*user satisfaction*)

Kepuasan pemakai terhadap sistem informasi adalah cara pandang pemakai terhadap suatu sistem informasi secara utuh dan nyata tanpa melihat hal lain, seperti kualitas sistem secara teknik (Guimaraes *et al.*, 2003).

5. Dampak Individu (*individu impact*)

Dimensi Dampak individu adalah suatu tingkah laku dari pemakai yang menggunakan sistem, yang berdampak terhadap dirinya (Jogiyanto, 2007).

Jadi, dimensi-dimensi di atas apabila digabungkan akan membuat model keberhasilan sistem Informasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1. Model Keberhasilan Sistem Informasi
DeLone & McLean**

Model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean mendapat banyak perhatian dari peneliti, salah satunya adalah Seddon (1997), yang mengkritik bahwa masalah utama dari Model DeLone McLean (1992), dibangun dari dua model yaitu mencoba mengkombinasikan proses dan penjelasan kausal dari kesuksesan sistem. Sehingga model dari DeLone McLean (1992) sendiri di spesifikasi ulang oleh Seddon dengan penggambaran ulang seperti pada Gambar 2.1 dengan menambahkan kata-kata yang dibuat untuk mengakomodir manfaat-manfaat dari pemakaian (benefit from Use) diletakan pada depan variabel dari penggunaan (use), kepuasan pemakai (user satisfaction), dampak individu (impact individu) dan dampak organisasi. DeLone McLean (2003) sendiri setuju dengan kritik yang disampaikan oleh Seddon (1997) dalam Jogiyanto (2007). Pembuatan model kesuksesan sistem informasi D&M (D&M Information Success Model) dipicu oleh suatu proses yang dibuat dan merupakan dampak dari penggunaan sistem informasinya. DeLone dan McLean mendasarkan perbaikan tersebut dengan merujuk pada tiga komponen proses yang menjadi tolak ukur yaitu:

1. Pembuatan dari sistem informasi
2. Penggunaan sistem informasi tersebut, dan
3. Konskuensi atau dampak dari penggunaan sistem